

WISATA RELIGI SUNAN BONANG DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

1. Kondisi Geografis Kelurahan Kutorejo

Tabel 3.1

No	Batas	Desa
1	Sebelah Utara	Laut Jawa
2	Sebelah Selatan	Kelurahan Sendangharjo

Jumlah penduduk Kelurahan Kutorejo saat ini ialah 3645 jiwa. Terdiri atas 1811 jiwa laki-laki dan 1834 jiwa perempuan. Dan terbagi atas 1089 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Jumlah penduduk Kelurahan Kutorejo saat ini ialah 3645 jiwa.

bawah ini:

Klasifikasi penduduk Kelurahan Kutorejo berdasarkan jenis kelamin

Sumber: Profil Kelurahan Kutorejo tahun 2014.

Dari keterangan tabel 3.2 diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak bila dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Namun hal tersebut hampir seimbang, sebab jumlah selisih antara keduanya tidak berbeda jauh yakni sekitar 20 jiwa. Sehingga para pelaku ekonomi atau penduduk yang beraktifitas disekitar makam hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Kelurahan Kutorejo tidak seperti Kelurahan atau wilayah-wilayah Kota Tuban yang lainnya. Kelurahan Kutorejo tidak memiliki lahan persawahan maupun lahan perkebunan. Kelurahan ini dipenuhi

No	Jenis Bangunan	Luas Wilayah
1	Pertokoan	2,650 Ha
2	Perkantoran	3,300 Ha
3	Pemukiman/Perumahan	33,10 Ha
4	Tempat rekreasi Boom dan Alun-alun	8,50 Ha
5	Bangunan Umum	7,010 Ha

2. Mata Pencapaian

[illegible]

Tabel Mata Pencaharian

Kelurahan Kutorejo Kecamatan Tuban

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai negeri sipil	259
2	ABRI	32
3	Swasta	498
4	Wiraswasta/ Pedagang	649
5	Pertukangan	35
6	Pensiunan	152
7	Nelayan	3
8	Jasa lain	68
9	Penjahit	5

Sumber: Profil Kelurahan Kutorejo tahun 2014.

Dari keterangan tabel 3.4 maka dapat dilihat mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kutorejo mayoritas menjadi wiraswasta atau pedagang. Kondisi lokasi Kelurahan Kutorejo berada ditengah kota sehingga mengakibatkan masyakat memilih untuk menjadi seorang wiraswasta.

3. Kondisi Pendidikan Kelurahan Kutorejo

Tingkat pendidikan di Kelurahan Kotorejo sangat beragam untuk mengetahui kondisi pendidikan yang ada di Kelurahan Kutorejo dapat di lihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	30
2	SD	68
3	SLTP	70
4	SLTA	1.5
5	Akademi (D1 – D3)	13
6	Sarjana (S 1 – S 3)	22
7	Pondok Pesantren	8
8	Kursus / Keterampilan	6

Sumber: Profil Kelurahan Kutorejo tahun 2014.

Berdasarkan keterangan tabel 3.5 diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi pendidikan yang ada di Kelurahan Kutorejo baik karena yang tamat perguruan tinggi berjumlah 225 orang. Hal ini disebabkan karena lingkungan tempat tinggal mereka berada di lingkungan perkotaan sehingga pola pikir mereka juga berbeda dengan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	30
2	SD	68
3	SLTP	70
4	SLTA	1.5
5	Akademi (D1 – D3)	13
6	Sarjana (S 1 – S 3)	22
7	Pondok Pesantren	8
8	Kursus / Keterampilan	6

Sumber: Profil Kelurahan Kutorejo tahun 2014.

Berdasarkan keterangan tabel 3.5 diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi pendidikan yang ada di Kelurahan Kutorejo baik karena yang tamat perguruan tinggi berjumlah 225 orang. Hal ini disebabkan karena lingkungan tempat tinggal mereka berada di lingkungan perkotaan sehingga pola pikir mereka juga berbeda dengan

Sumber: Profil Kelurahan Kutorejo tahun 2014.

Berdasarkan keterangan tabel 3.5 diatas dapat kita k
bahwa kondisi pendidikan yang ada di Kelurahan Kutorejo
baik karena yang tamat perguruan tinggi berjumlah 225 orang. M
disebabkan karena lingkungan tempat tinggal mereka bera
lingkungan perkotaan sehingga pola pikir mereka juga berbeda d

Berdasarkan keterangan tabel 3.5 diatas dapat kita k
bahwa kondisi pendidikan yang ada di Kelurahan Kutorejo
baik karena yang tamat perguruan tinggi berjumlah 225 orang. I
disebabkan karena lingkungan tempat tinggal mereka bera
lingkungan perkotaan sehingga pola pikir mereka juga berbeda d
orang yang berada ditempat tinggal yang lingkungannya ped
Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pikir masyarakat per
mengenai pendidikan sudah lebih mementingkan pendidikan sel
banyak lulusan sarjana di Kelurahan ini sehingga, banyak in
yang dilakukan masyarakat untuk membuka peluang kerja s
dalam menghasilkan uang.

No	Prasarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Langgar/Musholla	12

Dengan mengetahui prasarana tempat peribadatan Kelurahan Kutorejo tersebut kita dapat mengetahui bahwa prasarana yang ada di Kelurahan Kutorejo cukup bagus, namun banyak masyarakat Kutorejo yang berjamaah di masjid agung Kota Tuban karena lokasi tempat tinggal yang berdekatan dengan masjid agung Tuban. Tempat peribadatan untuk agama yang non muslim tidak ada di kelurahan Kutorejo namun ada di pusat kota dan milik pemerintah daerah Kabupaten Tuban seperti wihara atau klenteng yang berada di sebelah Alun-Alun kota Tuban.

Tempat pariwisata yang terdapat di Kelurahan Kutorejo cukup banyak, karena letak Kelurahan ini berada di pusat pemerintahan Kabupaten Tuban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini :

7. Sejarah Sunan Bonang

Dalam berdakwah Raden Makhdum Ibrahim atau Sunan Bonang sering menggunakan kesenian rakyat untuk menarik simpati mereka. Sunan Bonang memahami bahwa dakwah melalui kesenian adalah suatu cara yang tepat, maka beliau mempelajari kesenian Jawa antara lain seni bonang. Bonang adalah sejenis alat musik tradisional yang terdiri dari kuningan yang bagian tengahnya berbentuk lonjong bila bagian itu dipukul dengan kayu lunak maka akan muncul suara yang merdu. Setiap Raden Makhdum Ibrahim membunyikan alat musik

[illegible]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Jenis Wirausaha di Sekitar Makam Sunan Bonang

[illegible]

Selain membuka warung makan ada juga yang jualan makanan ringan dan jajanan yang biasanya dibuat oleh-oleh bagi para peziarah yang berkunjung ke makam Sunan Bonang. Seperti Hendra warga Kutorejo pemilik lapak yang berjualan makanan Ringan. Berikut kata beliau saat peneliti wawancara.

Saya berjualan disini sudah lama sekali, namun pada tahun 2012 ada peraturan dari Pemerintah Tuban dilarang untuk berjualan di depan Musium Kambang putih Tuban. maka saya dan beberapa pedagang lainnya berusaha untuk mempertahankan lapak dagangan kami maka, dibentuklah kelompok paguyuban para pedagang kaki lima (PKL) yang berada didepan Musium Kambang Putih. penghasilan yang saya peroleh dengan berjualan makanan ringan di sini setiap minggunya sekitar kurang lebih 5 juta rupiah. Maka dengan kondisi ini saya bisa merasakan berkah dari Sunan bonang dan saya merasa senang dengan keberadaan makam Sunan bonang di Kelurahan saya.³⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁸ Wawancara dengan Hendra (Penjual Makanan Ringan), di toko beliau, 20 April 2015, 15.20.

4. Penginapan dan ponten

“Penginapan niki kulo buka nembe sekitar petung tahun kolowinginane. Kulo bukak usaha niki soale katah poro jama’ah rombongan peziarah seng dugine dalu, lan biasane nginep ten tempat istirahat poro peziarah seng disediakan oleh pengelola makam. Tapi kulo awasi kok katah seng butuhne penginapan akhire kulo bukak penginapan lan ponten umum. Penginapan kulo niki kamar sederhana soale tempate nggeh sederhana dadose kathah seng nginep ten penginapan kulo. Poro peziarah seng ndamel kamar penginapan niki saking luar kota malah biasane niku enten seng saking sumatra, lampung jakarta lan sak piturute. Penginapan niki kulo bukak kamar khusus peziarah keluarga, kamar peziarah khusus putri lan kamar peziarah khusus putra. Kulo matok tarif setunggal kamare semalem Rp.60.000 mawon, kersane katah seng damel jasa kamar penginapan kulo. Sak liyane usaha penginapan kulo nggeh bukak usaha ponten umum. Kolo bukak usaha niki soale biasane ten toilet lan tempat wudhu makam Sunan Bonang antri sanget dadose alternatif kersane cepet poro jama’ah saget ziaroh. Ponten umum niki bayare wudlu lan kencing Rp.2.000 tapi nek siram Rp.3.000”.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan ibu wahyuni (pemilik usaha penginapan dan ponton umum), rumah beliau, 11 April 2015, 10.30

Jenis usaha berupa penginapan dan ponton umum cukup banyak ada di sekitar lokasi makam Sunan Bonang ini. Yang semuanya dimiliki oleh warga Kelurahan Kutorejo khususnya yang rumahnya berada di gang 4. Fariasi jenis usaha dilakukan oleh masyarakat sekitar makam Sunan Bonang agar dapat menghasilkan uang salah satunya dengan membuka penginapan dan ponton umum.

Pemanfaatan lokasi makam Sunan Bonang yang dilakukan oleh masyarakat selanjutnya ialah membuka lahan parkir sepeda motor. Seperti yang dilakukan oleh pak Arifin warga Kelurahan Kutorejo RT. 4 yang berusia 40 tahun.

[illegible]

"Lokasi parkir sepeda motor niki sampun dangu banget. sepeda motor karo mobil pribadi angsal diparkir ten ngajenge masjid agung Tuban, tapi nek sepeda motor angsal dilebetaken lan parkir ten sebelahé pintu masuk gapuro makam Sunan Bonang. Ketepa'an omah kulo niki tonggone makam Sunan Bonang sekitar kurang lebihe 100 m saking gapuro pintu masuk makam. Kulo bukak parkiran niki poro peziarah seng saking arah jl.pemuda saget mlebet lan parkir ten ceda'e gapuro pintu masuk maka mboten parkir ten luar. Biasane poro peziarah seng mbeto sepeda seng tujuane nginep ten mekam sunan bonang parkir ten mriki. Parkir sepeda motor biasane kaleh ewu tapi seng parkir nginep kulo tarik sedoso ewu soalae sepeda motore kulo lebetaken ten griyo dadose seng gadah sepeda motor kroso aman".⁴¹

(lokasi parkir sepeda motor ini sudah lama sekali. Untuk kendaraan pribadi berupa sepeda motor dan mobil pribadi boleh diparkir di sekitar gapuro gang 4 lokasi makam Sunan Bonang dan parkir didepan masjid agung Tuban, tapi kalau sepeda motor para peziarah boleh parkir disebelah pintu masuk gapuro makam Sunan Bonang. Sekalian juga rumah saya ini tetangga'an dengan makam Sunan Bonang yang letaknya berjarak sekitar 100 m dari gapuro pintu masuk makam. Saya membuka usaha tempat parkir ini bagi para peziarah yang datang dari arah jalan pemuda bisa masuk dan parkir didekatnya gapura pintu masuk makam. Biasanya para peziarah yang memakai sepeda motor dan bertujuan bermalam di makam Sunan Bonang parkir di tempat parkir yang saya sediakan ini. Parkir sepeda motor biasanya kena biaya Rp. 2.000 tapi untuk yang parkir bermalam kena biaya Rp. 10.000 karena sepeda motor tersebut dimasukkan ke dalam rumah jadi pemilik merasa aman).

Jenis usaha berupa tempat parkir sepeda motor disekitar makam Sunan Bonang ada 4 tempat yang semuanya milik warga kelurahan Kutorejo. Dari 4 lokasi parkir yang berada di dalam gang 4 para pemilik tempat parkir tersebut tidak menjalankan usahanya sendiri tapi membaginya dengan orang lain yang bekerja sebagai tukang parkir. Para tukang parkir ini tidak

⁴¹ Wawancara dengan pak Arifin (pemilik usaha tempat parkir sepeda motor), rumah beliau, 11 April 2015, 11.40.

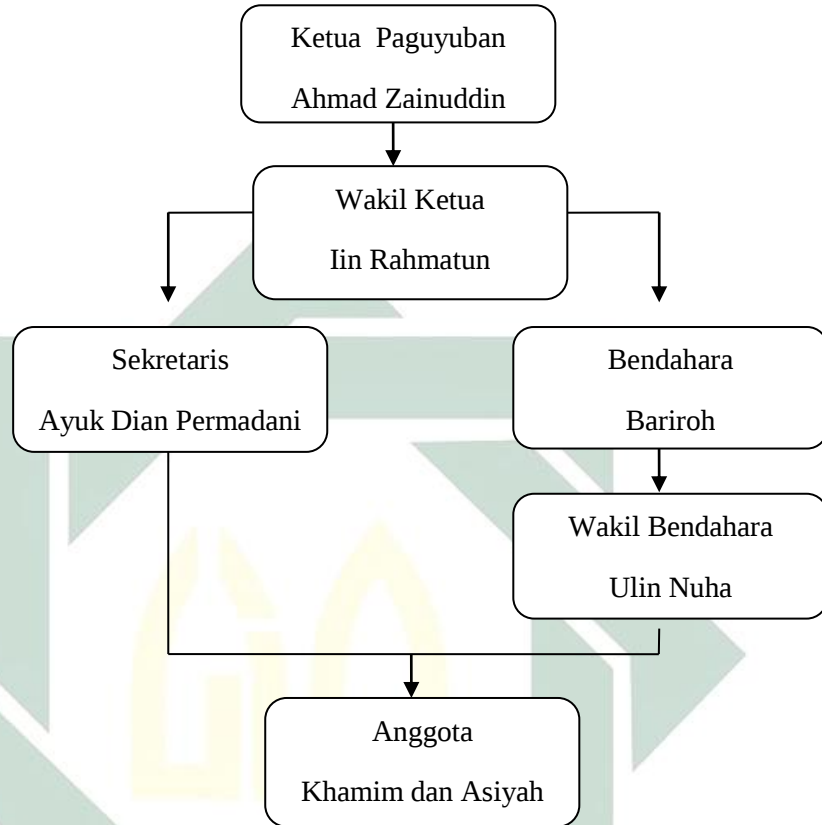
Paguyuban di lokasi makam Sunan Bonang ada dua yaitu paguyuban para pedagang halaman 1 makam Sunan Bonang dan paguyuban pedagang luar makam Sunan Bonang. Paguyuban yang berada di halaman 1 makam Sunan Bonang diatur oleh yayasan Mabarrot Sunan Bonang Tuban. seperti kata pak Ihwan pengurus Yayasan Mabarrot Makam Sunan Bonang.

⁴² Wawancara dengan Hendra (Selaku ketua paguyuban PKL), di toko beliau, 20 April 2015, 15.20.

Struktur kepengurusan paguyuban halaman 1 makam Sunan Bonang Tuban terbentuk melalui rapat antara pengurus ayayasan mabarrot dengan perwakilan pedagang halaman 1 makam Sunan Bonang. Sehingga terbentuk suatu susunan pengurus paguyuban pedagang halaman 1 makam Sunan Bonang Tuban seperti dibawah ini:

[illegible]

Makam Sunan Bonang Tuban



Masyarakat yang menjadi pedagang di sekitar lokasi makam

Sunan Bonang antara lain berjualan pakaian (konfeksi), makanan Ringan, warung makan, aksesoris dan siwalan. Lokasi para pedagang di bagi menjadi tiga lokasi yakni lokasi halaman 1 makam Sunan Bonang, lokasi gang IV serta lokasi depan museum Kambang putih yang berada di Kelurahan Kutorejo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada beberapa tabel dibawah ini :

Klasifikasi pedagang di halaman 1 makam Sunan Bonang Tuban

Sumber: Arsip Yayasan Mabarroto Sunan Bonang tahun 2015.

Tabel 3.10

Klasifikasi pedagang di gang IV Kelurahan Kutorejo

Sumber: Arsip Kelurahan Kutorejo tahun 2014.

[illegible]

c. Becak Wisata

Adanya becak wisata di sekitar lokasi makam Sunan Bonang ini ada paguyubannya yakni paguyuban becak yang diatur oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kutorejo (LPMK). LPMK sebagai teman kerja dari kelurahan yang menampung segala aspirasi masyarakat. Becak wisata ialah kelompok para jasa penarik becak yang memiliki lokasi membawa penumpang dari makam Sunan Bonang menuju tempat parkir Bus pariwisata yang berada di kelurahan Bonsari. Parkir kendaraan para peziarah yang biasanya berkelompok menggunakan bus pariwisata dan tempat parkirnya berada di kelurahan Bonsari, sedangkan letak makam sunan bonang berada di Kelurahan Kutorejo. Lokasi yang lumayan jauh ini dimanfaatkan oleh para tukang becak untuk mencari rizki,

a. Masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan

Manusia dalam bekerja biasanya cenderung ikut orang lain atau menjadi karyawan, namun sejatinya manusia menginginkan bekerja di tempatnya sendiri dengan membuka berbagai jenis usaha. Sehingga manusia dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Maka kondisi ini terjadi pada masyarakat yang memanfaatkan sekitar lokasi makam Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Tuban. masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar lokasi makam Sunan Bonang mereka dapat membuka berbagai jenis usaha karena tempat tinggal mereka yang berada di lokasi makam Sunan Bonang sehingga, menimbulkan peluang untuk membuka usaha. Seperti keterangan yang disampaikan oleh Bapak Ali pemilik toko baju lokasi makam Sunan Bonang.

Saya merasa sangat senang karena lokasi tempat tinggal saya berdekatan dengan makam Sunan Bonang yang berada di gang 4 atau Rt 4 kelurahan Kutorejo karena beliau dapat membuka usaha dengan berjualan baju. Lokasi ini dikatakan sangat strategis untuk membuka berbagai jenis usaha karena selalu ramai oleh kedatangan para peziarah. Membuka toko di lokasi ini bisa buka 24 jam karena para peziarah yang datang sewaktu-waktu. Dari kondisi ini saya

(saya setiap tahunnya selalu menjadi pedagang musiman kalau setiap ada Haul sunan Bonang. Saya melihat banyaknya para peziarah yang datang dan mengikuti acara Haulnya Sunan Bonang maka saya membuka warung yang sifatnya tidak permanen untuk berjualan nasi goreng. Setiap Haul Sunan Bonang saya selalu berjualan di Alun-Alun Tuban, dan saya merasakan setiap saya menjadi pedagang musiman pasti saya memperoleh keuntunagn yang lumayan banyak dari biasanya. Kalau setiap hari saya jualan di desa sendiri mendapat sedikit, tapi kalau pada haul Sunan Bonang saya jualan dua hari mendapat penghasilan kurang lebih 6 juta).

Keterangan dari ibu Kasemi dan Riyanto yang selalu menjadi pedagang musiman pada saat Haul Sunan Bonang menjadi bukti bahwa masyarakat pendatang dapat memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang sebagai peluang untuk membuka usaha. Dari kondisi inilah muncul kesejahteraan ekonomi yang dialami oleh masyarakat pendatang dengan cara menjadi pedagang musiman.

Menjadi pedagang musiman bukan merupakan salah satu cara masyarakat pendatang yang dapat bekerja di sekitar makam Sunan Bonang yang berada di Kelurahan Kutorejo, namun banyak para pegawai yang menjadi penjaga toko di sekitar makam. Seperti keterangan dari Sari dan Erna yang

[digilib.uinsby.ac.id](#)

menciptakan
sendiri dan
satunya
berwirausa
b. Implikasi k
- Masyarakat
Implikaas
dirasakan
karena m
kegiatan
berwiraus
disini iala
sekitar

Pengakuan dari Hendra tersebut cukup dijadikan bukti bahwa masyarakat dalam berwirausaha disekitar lokasi makam Sunan Bonang memperhitungkan dan mempertimbangkan tindakannya secara rasional dengan harapan memperoleh keuntungan.

Selain menggunakan teorinya Max Weber tentang Tindakan Sosial, guna untuk mendapatkan data yang valid peneliti juga menggunakan kaca mata teori James Midgley tentang Kesejahteraan Sosial, untuk melihat tentang kesejahteraan ekonomi yang terjadi. Dengan kaca mata teori James Midgley tentang kesejahteraan sosial ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

2. Kesejahteraan Sosial James Midgley

Setelah peneliti analisis temuan data dengan teorinya Max Weber tentang tindakan sosial maka peneliti berusaha menggabungkan dengan teorinya James Midgley tentang kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial menurut James Midgley ialah apabila individu, masyarakat dapat memenuhi tiga syarat utama yakni individu dapat memenej masalah sosial dengan baik, kebutuhan terpenuhi dan adanya peluang sosial.⁶⁰

⁶⁰ Miftachul Huda. Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal. 72.

Saya merasa dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan membuka usaha toko pakaian di sekitar makam Sunan Bonang. Yang bekerja di toko ini ialah keluarga dan beberapa karyawan yang ikut bekerja dengan saya.⁶²

b. Kebutuhan Terpenuhi

“Kulo ngeroso seneng griyo kulo niki saget di gawe bukak toko tur panggonane nggeh strategis sanget ten gone lokasi makam Sunan

[illegible]

(saya merasa senang karena rumah saya ini bisa di gunakan untuk membuka toko dan tempatnya juga strategis sekali karena berada di lokasi makam Sunan Bonang. Sehingga hasil dari berjualan baju ini bisa mencukupi kebutuhan saya dan keluarga).

Pengakuan dari Ibu Warni cukup dijadikan bukti bahwa kesejahteraan sosial akan tercapai ketika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan.

c. Peluang Sosial

Kesejahteraan sosial dapat terwujud ketika adanya peluang sosial. Adanya peluang yang peneliti dapatkan di lapangan ialah adanya paguyuban pedagang halaman 1 makam Sunan Bonang yang diatur oleh Yayasan Mabarrot Sunan Bonang sehingga masyarakat memperoleh kesempatan untuk berwirausaha dan rumah masyarakat Kelurahan Kutorejo yang berada di kompleks makam Sunan Bonang.

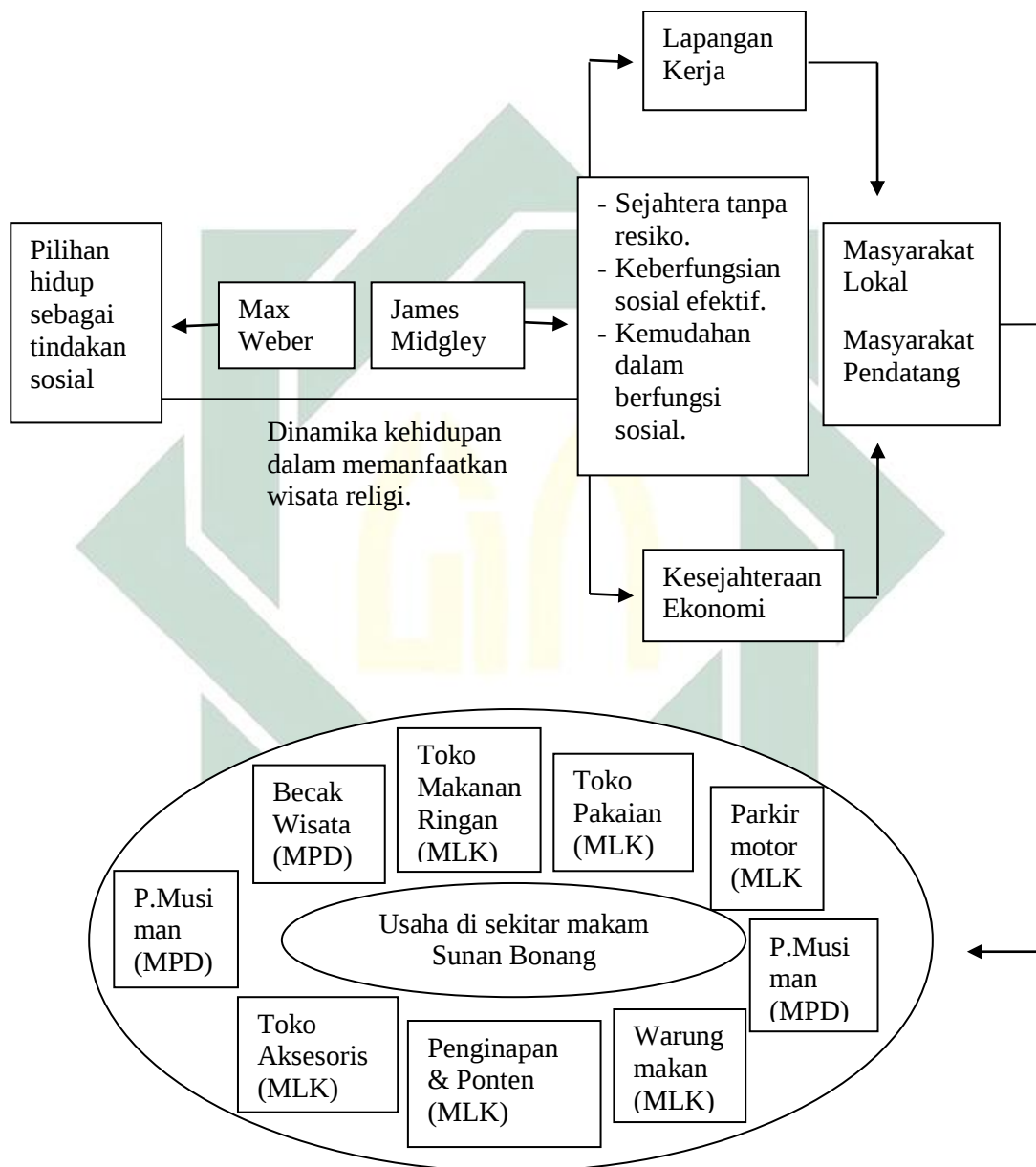
Peluang sosial selanjutnya ialah kebijakan pemerintah Kabupaten Tuban yang mengizinkan masyarakat untuk berjualan di depan musium Kambang Putih serta adanya program pengalihan parkir Bus Pariwisata yang mengakibatkan adanya peluang bagi para penarik jasa becak, sehingga muncul becak wisata.

Kemudian, adanya peluang sosial lain yang dirasakan masyarakat Kelurahan Kutorejo dan masyarakat luas ialah ketika

⁶³ Wawancara dengan ibu Warni (Penjual pakaian), Toko beliau: 2 April 2015, 09.30.

Gambar 3.1

Implikasi Teori Tindakan Sosial dan Teori Kesejahteraan Sosial



(Sumber analisis peneliti, 2015)

Dari keterangan gambar 3.1 tentang gambar implikasi teori terkait pilihan hidup sebagai tindakan sosial Max Weber dan kesejahteraan sosial James Midgley ialah ketika masyarakat dapat memenej atau mengatur masalah sosial dengan baik, kebutuhan dapat terpenuhi dan adanya peluang sosial maka masyarakat mengalami sejahtera tanpa resiko, keberfungsian sosial efektif, dan kemudahan dalam berfungsi sosial.

Maksud dari sejahtera tanpa resiko ialah masyarakat kelurahan Kutorejo dan masyarakat pendatang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga bisa dikatakan sejahtera tanpa resiko. Selanjutnya keberfungsian sosial efektif, pada kondisi ini masyarakat kelurahan Kutorejo dan masyarakat pendatang telah mengalami sejahtera tanpa resiko maka akan mengalami keberfungsian sosial efektif sehingga akan mengalami kemudahan dalam berfungsi sosial, karena merasa berkecukupan dalam hal ekonomi. Sehingga, Masyarakat Kelurahan Kutorejo dan masyarakat pendatang mengalami kesejahteraan ekonomi dengan cara berwirausaha disekitar makam Sunan Bonang.